

BAB V

PENUTUP

Media memiliki tugas dan kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Suatu informasi harus dievaluasi terlebih dahulu untuk menentukan apakah informasi tersebut memenuhi persyaratan nilai berita sebelum dapat dianggap layak diberitakan. Nilai-nilai berita tidak hanya menentukan berita apa yang diliput, namun juga mempengaruhi cara berita tersebut disajikan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bingkai yang diterapkan Tribunnews.com dalam membahas peristiwa kebebasan Saipul Jamil. Berita yang diteliti dimuat di Tribunnews.com pada periode 2 sampai 3 September 2021. Dalam pemberitaan kebebasan Saipul Jamil, peneliti hanya berfokus pada pemberitaan yang membahas peristiwa kebebasan tersebut dan memilih sepuluh berita yang menampakkan glorifikasi menurut peneliti.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa:

1. Tribunnews.com cenderung membingkai kebebasan Saipul Jamil dengan *framing* psikologis. Wartawan membatasi khalayak untuk memperhatikan aspek tertentu saja, dengan menonjolkan aspek yang menguntungkan dan menyembunyikan aspek yang merugikan. Perspektif yang ditonjolkan ini akan mempengaruhi bagaimana khalayak memahami pesan. Pada proses *framing*, Tribunnews.com turut mengglorifikasi peristiwa kebebasan Saipul Jamil. Glorifikasi merupakan perlakuan memuliakan atau menggambarkan sesuatu sebagai hal yang mengagumkan, biasanya mengacu pada sesuatu yang tidak dapat dibenarkan. Dalam hal ini, artis Saipul Jamil merupakan mantan narapidana pencabulan dan suap. Tribunnews.com melakukan glorifikasi melalui diksi-diksi yang dipakai dalam menjelaskan peristiwa, serta foto-foto yang dimuat.

2. Framing glorifikasi terhadap peristiwa kebebasan Saipul Jamil di Tribunnews.com dipengaruhi oleh ideologi kapitalistik dan budaya selebriti. Tribunnews.com memanfaatkan status Saipul Jamil sebagai artis dan pelaku pencabulan untuk menarik minat khalayak. Karena kehidupan selebritis masih menjadi topik yang disukai masyarakat umum. Tribunnews.com memanfaatkan sosok Saipul Jamil untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya.
3. Tribunnews.com tidak memperhatikan Kode Etik Jurnalistik dengan mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil tanpa memikirkan korban. Maka, Tribunnews.com melanggar Kode Etik Jurnalistik (PWI) pasal 2, yaitu wartawan wajib mempertimbangkan patut tidaknya tulisan maupun gambar pada berita yang disampaikan, apakah berpotensi memicu kerusuhan sosial dan menyinggung pihak-pihak tertentu atau tidak. Sebab pada implikasinya, pemberitaan kebebasan Saipul Jamil menimbulkan kontroversi dari berbagai pihak serta menyinggung perasaan korban Saipul Jamil yang masih trauma, hingga muncul aksi boikot terhadap Saipul Jamil.
4. Tribunnews.com juga melanggar Kode Etik Jurnalistik (PWI) pasal 5, Wartawan sebisa mungkin berimbang dan adil, serta lebih mengutamakan ketepatan daripada kecepatan dalam menyajikan berita. Sebab, Tribunnews.com cenderung hanya menekankan peristiwa dari satu pihak agar dapat menyampaikan pemberitaan dengan cepat.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial atas realitas, untuk melihat bagaimana media online mengkonstruksikan peristiwa dalam teks berita. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori yang mengeksplorasi tentang budaya selebriti dalam media massa untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi jurnalis untuk lebih memperhatikan pedoman Kode Etik Jurnalistik. Sehingga tetap menjaga moral dan keadilan dalam menuliskan pemberitaan.

5.2.3 Rekomendasi Sosial

Media sebagai alat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat hendaknya menjalankan tugas dan kewajiban demi kepentingan masyarakat. Masyarakat pun diharapkan tidak menelan mentah-mentah segala informasi yang disampaikan oleh media. Masyarakat hendaknya lebih kritis dan melihat suatu peristiwa dengan perspektif yang lebih luas.